Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

3 BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian studi kasus terhadap verifikasi institusi media oleh Dewan Pers, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk itu, peneliti menggunakan tiga penelitian yang serupa sebagai acuan referensi dalam melakukan penelitian ini.

Pertama adalah sebuah jurnal berjudul Pola Relasi Media, Negara, dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens sebagai Media Alternatif, karya Abdul Firman Ashaf (2006), seorang alumnus Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Di dalam jurnalnya dijelaskan, bahwa media, negara, dan masyarakat melakukan sebuah praktik sosial yang tidak memiliki dominasi kekuasaan di dalamnya, karena media memiliki situasi yang dinamis. Hal ini dijelaskan melalui perspektif strukturasi. Jurnal ini dijadikan referensi yang menggambarkan pola relasi antar agen penelitian. Bedanya agen-agen penelitian berasal dari dalam masyarakat pers dan struktur yang dilandaskan oleh Undang-undang pers.

Referensi kedua adalah sebuah jurnal berjudul Jurnalisme Profesional Pilar Demokrasi?: Analisis Kritis Perspektif Anthony Giddens, karya Ahmad Alwajih (2012), seorang Alumnus Ilmu Komunikasi di Universitas Gadjah Mada. Topik

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

penelitian menggunakan perspektif strukturasi yang menggambarkan jurnalisme sebagai agen sosial yang selalu bertentangan dengan struktur kekuasaan. Dengan melihat jurnalisme yang diepngaruhi oleh kekuasaan dan politik, tulisan di dalam jurnal menjelaskan bagaimana jurnalisme saat ini perlu direformasi untuk menghadapi sistem yang ada. Walaupun tidak ditemukannya solusi dengan menggunakan perspektif strukturasi, tetapi dalam jurnal ini bisa dijadikan referensi bagaimana permasalahan dan perubahan yang justru menimbulkan struktur baru.

Referensi ketiga adalah sebuah tesis karya Nining Nadya Rukmana Sari (2015), yang berasal dari Universitas Gadjah Mada. Judul tesisnya adalah Ekonomi Politik Media Cetak di Kalimantan Selatan: Studi Kasus Strukturasi dan Spasialisasi dalam Surat Kabar Harian *Banjarmasin Post* dan *Kalimantan Post.* Penelitiannya berupa deskriptif kualitatif dari kacamata teori ekonomi politik media, khususnya strukturasi dan spasialisasi. Hasil penelitiannya menunjukkan dominasi tidak hanya terjadi pada media yang memiliki modal besar saja, tetapi juga adanya dominasi partai yang menyokong media tersebut. Sehingga, akan mendapatkan kesulitan jika media tersebut ingin mengedepankan unsur keseimbangan berita. Kekurangan dalam penelitian ini untuk penelitian saya adalah ruang lingkup penelitiannya hanya berada pada internal dua media lokal dan pembahasannya hanya berfokus pada perspektif ekonomi politik media oleh Vincent Mosco.

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

Melihat dari referensi-referensi jurnal dan penelitian sebelumnya, penulis merasa adanya kesamaan pola relasi subjek penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan pola relasi antara agen dengan struktur penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Hal-hal Yang Di-*review*	Nama: Abdul Firman Ashaf Asal: Alumnus Universitas lampung Tahun: 2006 Jurnal	Nama: Ahmad Alwajih Asal: Alumnus Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Tahun: 2012 Jurnal	Nama: Nining Nadya Rukmana Sari Asal: Universitas Gadjah Mada Tahun: 2015 Tesis: S2
2	Judul Penelitian	Pola Relasi Media, Negara, dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens sebagai Alternatif	Jurnalisme Profesional Pilar Demokrasi?: Analisis Kritis Perspektif Anthony Giddens	Ekonomi Politik Media Cetak di Kalimantan Selatan: Studi Kasus Strukturasi dan Spasialisasi dalam Surat Kabar Harian *Banjarmasin Post* dan *Kalimantan Post*
3	Pendekatan Penelitian	Analisis Konten Kualitatif	Analisis Konten Kualitatif	Kualitatif-Studi Kasus
4	Teori dan Konsep	• Teori Strukturasi • Konsep media • Konsep negara • Konsep masyarakat	• Teori Strukturasi • Konsep jurnalisme independen	• Teori Ekonomi Politik Media (Spasialisasi dan Strukturasi) • Konsep

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

				problematika industri surat kabar lokal
5	Hasil Penelitian	Relasi media, negara, dan masyarakat dilandaskan oleh praktik sosial. Tidak adanya kekuasaan dan kelas dominan. Semua disebebakan media berada dalam situasi yang dinamis.	Di dalam perspektif Giddens, jurnalisme selalu diletakkan sebagai agen sosial yang bertentangan dengan struktur. Di dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa saat ini jurnalisme tidak lagi independen, melainkan dipengaruhi oleh pasar dan kepentingan politik. Sehingga diperlukan reformasi jurnalisme untuk menghadapi sistem yang ada saat ini.	Dominasi tidak hanya terjadi pada media yang memiliki modal besar saja, tetapi juga adanya dominasi partai yang menyokong media tersebut. Sehingga, akan mendapatkan kesulitan jika media tersebut ingin mengedepankan unsur keseimbangan berita.
6	Persamaan Penelitian	Persamaan kontribusi antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan perspektif Strukturasi. Selain itu ada konsep yang menggambarkan pola realsi antar agen yang bisa dijadikan referensi dalam menganalisis subjek penelitian.	Persamaan kontribusi antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan perspektif strukturasi. Selain itu di dalam jurnal ada pembahasan mengenai bagaimana respon jurnalisme dalam menghadapai struktur yang bisa dikaitkan dengan bagaimana	Persamaan kontribusi antara jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama perspektif ekonomi politik media yang fokus pada aspek strukturasi.

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

			masyarakat pers merespon kebijakan verifikasi institusi media.	
7	Perbedaan Penelitian	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang lebih fokus terhadap relasi agen yang ada di dalam masyarakat pers dalam melaksanakan praktik sosial.	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang lebih fokus terhadap relasi agen yang ada di dalam masyarakat pers dalam melaksanakan praktik sosial. Bukan peran jurnalisme sendiri.	Perbedaan tesis dengan penelitian ini adalah adanya pencampuran teori kritis hegemoni dengan ekonomi politik media pada penelitian ini. Serta, penelitian hanya difokuskan pada aspek strukturasi.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2 Perspektif Ekonomi Politik Media dan Strukturasi

3.2.1 Relasi antara Agen dengan Struktur

Ekonomi Politik Media adalah sebuah perspekstif penelitian komunikasi yang mempelajari hubungan sosial yang membentuk proses produksi, distribusi, dan konsumsi dimana salah satu sumber dayanya adalah komunikasi (Mosco, 2009, p.3). Ada tiga proses yang membentuk ekonomi politik media, yakni komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi (Mosco, 2009, p.11).

Proses komodifikasi adalah proses untuk mengubah nilai guna dari segala sesuatu baik berbentuk fisik dan nonfisik menjadi komoditi yang memiliki nilai jual (Mosco, 2009, p.11). Jika dihubungkan dengan industri media, maka yang

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

dimaksud adalah bagaimana cara mengolah konten untuk menarik perhatian penonton dan mencari keuntungan.

Proses spasialisasi adalah proses dalam mengelola jarak dan waktu, yakni bagaimana caranya menggunakan waktu yang sedikit untuk mencapai jarak yang jauh. salah satu caranya dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Dalam proses ini juga diharapkan upaya-upaya pemanfaatan teknologi dapat memperluas kepentingan pasar atau profit (Mosco, 2009, p.128).

Proses strukturasi adalah proses di mana struktur merupakan bagian dari agensi manusia, bahkan ketika mereka menyediakan medium yang sangat banyak dari konstitusi itu. Dalam strukturasi juga dijelaskan bahwa masyarakat dan individu saling menciptakan satu sama lain (Mosco, 2009, p.185).

Selain itu, strukturasi juga memposisikan kekuasaan di pusat analisis yang mempelajari kelas sosial, gender, ras, dan gerakan sosial. Di akhir, strukturasi melihat bagaimana kekuasaan bekerja untuk mengukuhkan apa yang disebut dengan hegemoni (Mosco, 2009, p.185).

Mosco (2009) juga mengatakan, bahwa di dalam proses ini juga disebutkan bahwa tidak hanya dibutuhkan proses komodifikasi dalam masalah ekonomi atau proses spasialisasi saja dalam teori politik ekonomi media, tetapi dibutuhkan proses yang menyebabkan masalah sosial seperti strukturasi (Mosco, 2009, p.185).

Di dalam tesis yang dibuat oleh Nining Nadya Rukmana (2015) juga dikatakan bahwa cara memahami ekonomi politik dari Vincent Mosco adalah

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

dengan melihatnya adanya interaksi dan hubungan timbal balik yang terjadi dalam sebuah struktur organisasi kalau dikaitkan dengan lembaga pers (Rukmana, 2015, p.17).

Perbedaan teori strukturasi dalam teori Giddens sebagai pelopor teori strukturasi, dengan Mosco, adalah Giddens membatasi teori strukturasi pada peraturan pengoperasian dan upaya sebuah agen dalam memenuhi kemauan mereka (Mosco, 2009, p.187).

Bisa disimpulkan bahwa teori ekonomi politik media tidak menghilangkan ruang dari teori yang Giddens katakan perihal teori strukturasi, tetapi lebih melihat kembali permasalahan sosial yang mempengaruhi bentuk hubungan orang, barang, dan pesan atau agen-agen yang ada di dalamnya (Mosco, 2009, p.157). Melalui penelitian ini, peneliti ingin memusatkan masalah penelitian lebih dalam melalui proses strukturasi, karena objek dari penelitian ini, berfokus pada agen-agen yang mempengaruhi struktur. Objek penelitian tersebut bisa dijelaskan melalui konsep strukturasi.

Menurut Giddens (1984), strukturasi seringkali dikaitkan dengan dominasi dan legitimasi. Dalam artian, kekuasaan memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial. Tetapi Giddens menolak bahwa strukturasi hanya terbatas dalam konsep tersebut, menurutnya para penulis fungsionalis dan para kritikus lebih fokus pada ‘fungsi’ dibanding proposi utamanya sebagai sarana-sarana reproduksi sistem (dualitas struktur). Selain itu praktek-praktek sosialnya dilakukan secara berulang-ulang, baik aktor sosial tersebut memahami tindakannya secara diskursif

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

atau praktis, dan semuanya tertata menurut waktu dan ruang (Giddens, 1984, p.25-36).

Giddens (1984) juga menjelaskan perbedaan struktur, sistem, dan strukturasi. Struktur adalah aturan-aturan dan sumber daya yang ada di dalam sistem-sistem sosial. Lalu sistem adalah relasi-relasi yang direproduksi para aktor sebagai praktik sosial reguler. Sedangkan strukturasi adalah kondisi yang mengatur keterulangannya transformasi struktur-struktur karena berada dalam sistem sosial itu sendiri (Giddens, 1984, p.40).

3.2.1.1 Dualitas Struktur

Argumen Giddens (1984) mengenai strukturasi mengkomposisikan bahwa antara para agen dan struktur bukanlah sebuah dualisme atau sesuatu yang terpisah, melainkan mewakili sebuah dualitas. Di dalamnya ada relasi yang saling mempengaruhi satu sama lain (Giddens, 1984, p.40).

Dalam konsep ini, para aktor atau agen melakukan praktik sosial yang berulang-ulang dan melahirkan konsekuensi-konsekuensi baik disengaja ataupun tidak dari agen yang lainnya sebagai bentuk umpan balik. Pada akhirnya tindakan yang berulang-ulang, kemudian pola tindakan yang terekam tersebut bisa menjadi masukan dalam kehidupan sosial (Giddens, 1984, p.43).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

Perulangan perilaku sehari-hari itu bisa diproses oleh para agen dalam kesadaran diskursif. Sedangkan segala tindakan yang dilakukan oleh agen tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bisa jadi bagian temporal dan spasial dilibatkan untuk proses penciptaan makna. Ada kubu yang menyatakan bahwa isi dari interaksi komunikasi memiliki makna-makna tersendiri, ada juga yang beranggapan tidak selalu memberi makna. Tetapi dalam strukturasi semuanya menjadi menarik dan menjadi dualitas dibanding dualisme yang dibatasi (Giddens, 1984, p.47).

Meskipun pada akhirnya praktik sosial yang berlandaskan struktur menghasilkan konflik atau permasalahan sosial, perspektif strukturasi tidak dapat memberika solusi, tetapi dapat menggambarkan bahwa setiap permasalahan baru yang muncul akan menghasilkan struktur yang baru (Alwajih, 2012, p.82).

Melalui aspek dualitas struktur, agen-agen dari penelitian ini berupa Dewan Pers, Aliansi Jurnalis Independen (AJI), lembaga pers swasta, dan lembaga pers komunitas. Sedangkan struktur yang dimaksud adalah kebijakan verifikasi institusi media. Namun agen-agen penelitian dapat sewaktu-waktu bertambah, tergantung pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya agen-agen lain yang mempengaruhi praktik sosial dalam menjalankan struktur.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

3.2.1.2 Waktu dan Ruang

Reproduksi sosial diakibatkan proses yang berulang-ulang. Menurut Levi-Strauss dalam Giddens (1984), tidaklah aneh bahwa kehidupan sehari-hari bekerja mirip. Hal ini ia sebut ‘waktu yang berulang’ (Giddens, 1984, p.55).

Seperti yang dijelaskan pada konsep dualitas struktur bahwa waktu yang berulang adalah bagian utama dari dualitas struktur. disalah artikan jika rutinitas sehari-hari adalah akibat dari bentuk institusional organisasi kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan adanya dua agen yang saling mempengaruhi dan menyusun tidakan masing-masing sebagai dualitas yang saling memberikan umpan balik. Struktur sendiri tidak berwujud dalam ruang dan waktu, melainkan ada pada saat praktik sosial yang dilakukan oleh para agen (Giddens, 1984, p.56-57).

Menurut Giddens (1984), waktu dan ruang adalah sebuah persinggungan-persinggungan antara kehadiran dan ketidakhadiran. Geografi kemudian menjadi hal yang penting untuk membahas waktu dan ruang dimana bisa mengedepankan konsep agen dan dan susunan latar belakang interaksi (Giddens, 1984, p.203).

Aspek waktu dan ruang dalam penelitian digambarkan pada praktik sosial yang terjadi dalam satu waktu tertentu. Praktik sosial dilakukan struktur yang sudah ada atau justru melahirkan struktur yang baru. Di dalam penelitian ini, elemen waktu dan ruang bisa digambarkan pada latar

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

belakang, proses, dan respon para agen terhadap terbentuknya kebijakan verifikasi institusi media.

3.2.1.3 Reflesivitas, Kesadaran Diskursif dan Praktis

Konsep ini memperkenalkan pada diferensiasi yang memisahkan 'sadar' dari 'tidak sadar'. Kesadaran adalah sesuatu yang penting dalam rutinitas yang berulang, tanpa menghilangkan pentingnya ketidaksadaran diri untuk memotivasi sebuah tindakan (Giddens, 1984, p.87).

Kesadaran diskursif terjadi di saat seseorang bisa menjelaskan tindakan yang dilakukannya. Ia mampu menjelaskan tindakannya dan mengekspresikannya. Sedangkan ketidaksadaran di sini dimaksud berbeda dengan kehilangan kesadaran (Giddens, 1984, p.68-69).

Menurut Giddens (1984), kesadaran praktis adalah dia melakukan sebuah tindakan yang diingat dari tindakan yang berulang, namun aktor yang melakukan tindakan tersebut tidak mampu menjelaskan apa yang diketahuinya. Jadi tindakan tersebut dirasa hal yang lumrah untuk dilakukan tanpa bisa menjelaskan maknanya. Kesadaran praktis ini adalah hal utama yang diperhatikan dalam perspektif strukturasi untuk melihat praktik sosial yang terjadi. Mengungkapkan praktik yang benar-benar dilakukan oleh para agen (Giddens, 1984, p.76).

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

Di dalam jurnal Ashaf (2006) dijelaskan hasil dari praktik masyarakat pers adalah hasil dari praktik-praktik sosial yang memiliki relasi dinamis dengan kekuatan-kekuatan yang lebih mendominasi, seperti negara dan kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat. Kesadaran akan melakukan tindakan berdasarkan kesadaran praktis dapat dipengaruhi dengan adanya agen yang mendominasi (Ashaf, 2006, p.213).

Agen-agen dalam penelitian ini tentunya memiliki tanggung jawab yang besar karena tindakan-tindakannya menyangkut kepentingan umum. Melalui aspek kesadaran diskursif dan praktis, maka peneliti akan melakukan analisis makna dan jenis kesadaran dari tindakan masing-masing agen yang ada dalam penelitian ini dalam menjalankan perannya di dalam praktik sosial sebagai masyarakat pers.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018

3.3 Alur Penelitian

Bagan 2.1 Alur Peneltian

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Melalui penelitian ini, kebijakan verifikasi institusi media akan dianalisis teori ekonomi politik media oleh Vincent Mosco (2009), namun teori ekonomi politik media akan dibatasi dengan penggunaan satu aspek saja yaitu, strukturasi. Aspek strukturasi Mosco akan digabung dengan konsep strukturasi Antonio Giddens (1984) guna memperkaya penjelasan penelitian dengan tiga elemennya yaitu, dualitas struktur, waktu dan ruang, dan kesadaran diskursif dan praktis.

Penegakkan Struktur Di Dalam..., Ni Putu Angelina Kerta Dewi, FIKOM UMN, 2018